

Pernyataan yang termasuk *unfavourable*, subyek akan mendapatkan skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS), skor 3 jika subyek menjawab tidak sesuai (TS), skor 2 jika subyek menjawab sesuai (S), skor 1 jika subyek menjawab sangat sesuai (SS).

1. Skala *Body Dissatisfaction*

Skala ini bertujuan untuk mengetahui *body dissatisfaction* pada siswa. Skala ini terdiri dari aspek-aspek yang terdapat dalam *body dissatisfaction* yaitu:

- a. Penilaian negatif individu mengenai bentuk tubuh
- b. Individu akan merasa malu akan bentuk tubuh yang di miliki ketika berada di lingkungan sosial
- c. *Body checking*
- d. Kamufase tubuh
- e. Menghindari kontak fisik dan aktivitas sosial dengan orang lain

Adapun blue print skala *body dissatisfaction* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 3.1 Blue Print Skala *Body Dissatisfaction*

No	Aspek-Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Penilaian negatif individu mengenai bentuk tubuh	3	3	6
2	Individu akan merasa malu akan bentuk tubuh yang di miliki ketika berada di lingkungan sosial	3	3	6
3	<i>Body checking</i>	3	3	6
4	Kamufase tubuh	3	3	6
5	Menghindari kontak fisik dan aktivitas sosial dengan orang lain	3	3	6
Jumlah		15	15	30

2. Skala Harga diri

Skala ini bertujuan untuk mengetahui harga diri pada wanita dewasa. Skala ini terdiri dari aspek-aspek yaitu :

- a. Rasa diterima
- b. Rasa dibutuhkan
- c. Rasa mampu

Tabel 3.2 Blue Print Skala Harga diri

Bentuk-bentuk	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1. Rasa diterima	4	4	8
2. Rasa di butuhkan	4	4	8
3. Rasa mampu	4	4	8
Jumlah	12	12	24

3.5 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

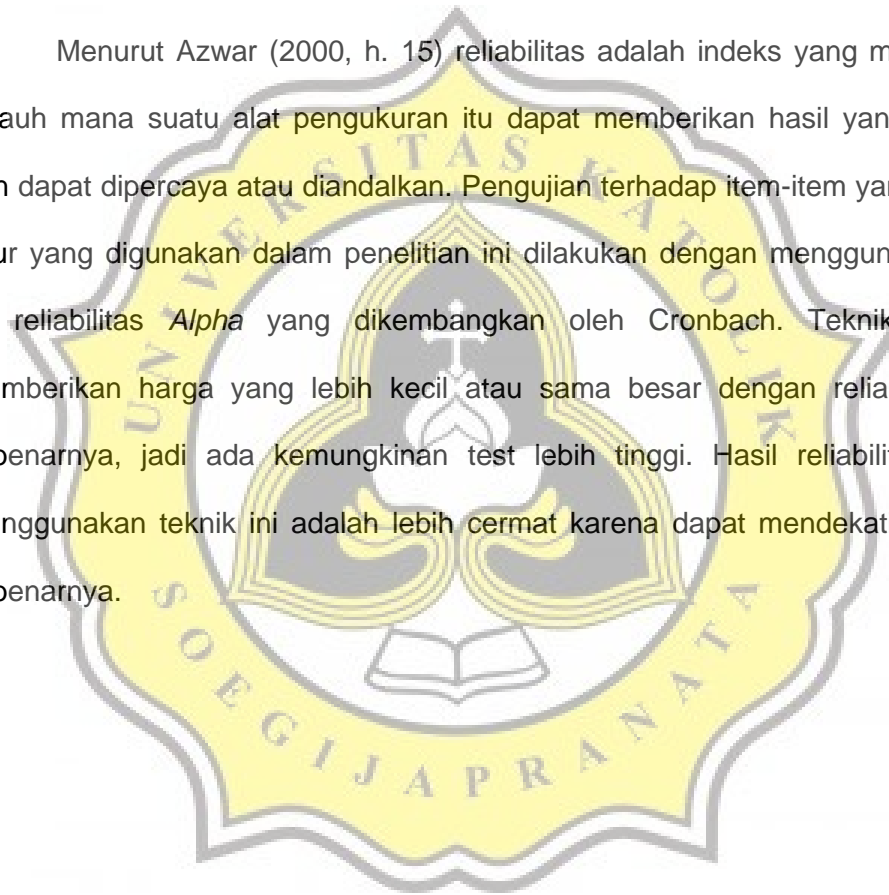
Validitas alat ukur menurut Azwar (2000, h. 5) mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Sementara itu Azwar (2000, h. 13) mengatakan bahwa validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas suatu alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang dari hasil penjumlahan semua skor korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Untuk menghindari adanya kelebihan bobot, maka hasil korelasi perlu di koreksi. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total

ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar Azwar (2000, h. 17). Untuk mengoreksi kelebihan bobot tersebut digunakan teknik *Part Whole*.

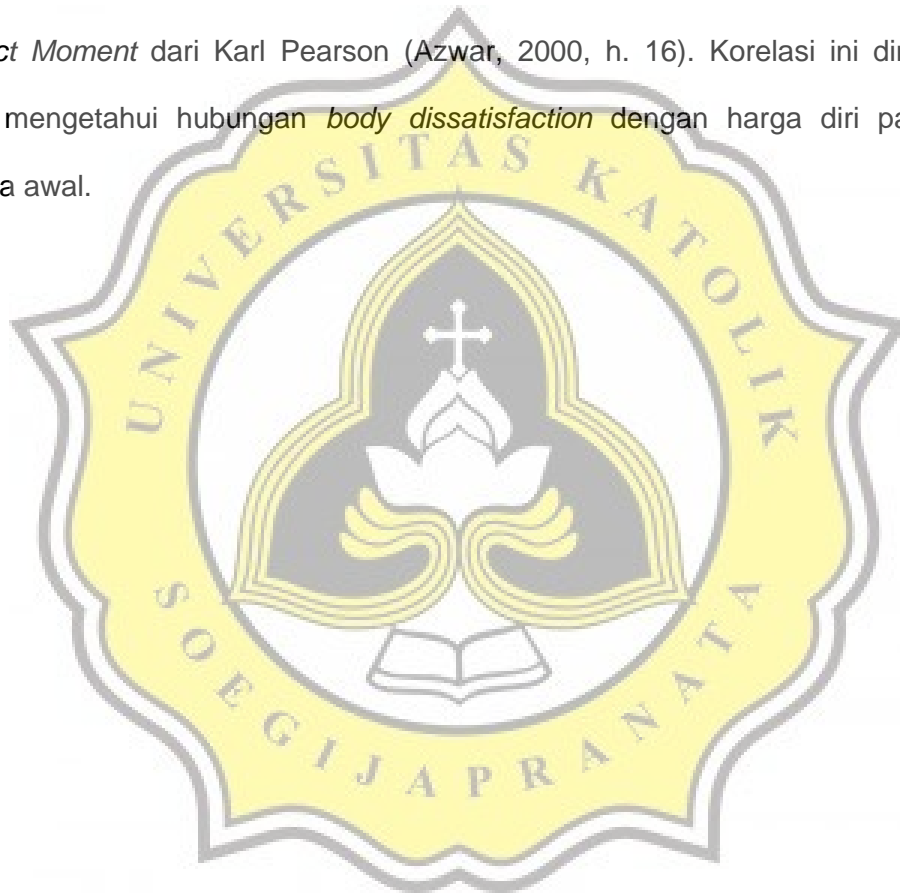
2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2000, h. 15) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian terhadap item-item yang valid alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Teknik ini dapat memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya, jadi ada kemungkinan test lebih tinggi. Hasil reliabilitas dengan menggunakan teknik ini adalah lebih cermat karena dapat mendekati hasil yang sebenarnya.



3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga di dapat suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Hal ini dilakukan dengan metode mempertimbangkan faktor kesalahan (Hadi, 2000, h. 23). Teknik statistik yang dipakai adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Azwar, 2000, h. 16). Korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan *body dissatisfaction* dengan harga diri pada wanita dewasa awal.



BAB 4

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti perlu untuk terlebih dahulu menentukan tempat atau kancan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di sanggar senam salon Look-I dan salon EM di Semarang. Penyebaran skala dilakukan kepada wanita dewasa awal berusia 18-40 tahun yang melakukan senam tersebut.

Penelitian ini dilakukan di salon Look-I yang beralamat JL.Pleburan Barat No. 3B, pleburan, kec. Semarang Selatan. Kota Semarang. Salon ini berdiri pada tahun 2007 dengan pemilik bernama Luky. Saat ini salon Look-I memiliki karyawan berjumlah 5 orang dengan pelayanan dan keahlian yang berbeda beda seperti *hair stylist*, sulam alis, tanam bulu mata, make-up dan lain sebagainya. Kriteria pelanggan salon Look-I berkisar usia 13 tahun hingga 50 tahun, rata – rata pengunjung perhari berkisar 20 sampai 30 orang per hari.

Penelitian ke dua dilaksanakan di EM studio senam, yang beralamat JL. Pleburan Raya No 35, Kec. Semarang Selatan, kota Semarang. Sanggar ini memiliki beberapa jadwal kelas olahraga seperti Zumba, Aerobik, Pilates dan lainnya. Penelitian mengambil kelas Zumba karena usia dan kriteria penelitian banyak di temukan pada kelas ini. Usia member yang mengikuti kelas Zumba adalah sekitar 18 thn sampai 35 tahun. Pada kelas tersebut ada sekitar 25 orang di setiap jadwal, dengan 1 instruktur senam. Beberapa dari mereka mengikuti kelas

Zumba adalah untuk mengecilkan bentuk tubuh. Hal ini di ketahui lewat wawancara singkat sebelum kelas Zumba dimulai.

Penelitian yang terakhir yaitu bertempat di Rowdra *entertainment*, yang berlokasi di Jalan Mahesa Timur No. 349, Semarang, di mana Rowdra adalah suatu sanggar tari modern yang banyak diikuti oleh anak muda jaman sekarang. Pemiliknya bernama Agus Hadi Utomo. Di setiap kelas terbagi atas umur dan kriteria tari yang di lakukan. Beberapa *member* dari mereka menyebutkan bahwa olahraga dengan menari lebih menarik daripada olah raga yang lain. Mereka dapat mengasah daya ingat serta membentuk anggota tubuh sesuai yang mereka inginkan dengan suasana yang lebih menarik. Kelas ini diikuti dari umur 13 tahun hingga 40 tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Body Dissatisfaction* dengan Harga diri sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di salon Look-I, sanggar Rowdra dan sanggar EM di Semarang. dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Menurut pengamatan penulis, ada fenomena dimana terdapat beberapa wanita dewasa awal berusia 18-40 tahun yang melakukan salon Look-I, sanggar Rowdra dan sanggar EM di Semarang.
- b. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan kesediaan salon Look-I, sanggar rowdra dan salon EM di Semarang menjadi lokasi penelitian. Peneliti merupakan wanita dewasa awal berusia 18-40 tahun yang melakukan senam di sanggar tersebut sehingga peneliti sudah mengenal

dan mengetahui lokasi, serta dapat memudahkan penelitian dalam mengadakan penelitian.

- c. Belum pernah dilakukan penelitian serupa di tempat tersebut.

4.2. Persiapan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kesulitan dalam pelaksanaan penelitian, maka suatu penelitian hendaknya dipersiapkan secara baik dan matang. Berhubungan dengan hal ini, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian, yang meliputi persiapan di bidang penyusunan alat ukur, dan persiapan dalam permohonan perijinan. Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas kedua alat ukur dilakukan melalui bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* uji validitas dilakukan dengan teknik *Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan melalui teknik *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.1 Subjek Penelitian *Body Dissatisfaction*

<u>Tempat penelitian</u>	<u>Jumlah kuesioner</u>
<u>Salon Look-I</u>	<u>30</u>
<u>EM studio senam</u>	<u>30</u>
<u>Rowdra <i>entertainment</i></u>	<u>20</u>
<u>Total:</u>	<u>80</u>

1. Penyusunan Skala Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala *Body Dissatisfaction*, diperoleh hasil bahwa dari 30 item yang diujicobakan, ternyata terdapat 10 item yang gugur atau tidak valid, sehingga total item yang valid adalah 20

Untuk menunjukkan data dibutuhkan studi ada 2 studi.item dengan nilai lebih besar daripada koefisien validitas 0,269-0,804 korelasi 0,220 koefisien alpha =0,901. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Variasi Sebaran Item Skala *Body Dissatisfaction*

Aspek-aspek Dissatisfaction	Body	Nomor Item		Total
		F	UF	
Penilaian negatif individu mengenai bentuk tubuh		1, 3, 5	2, 4, 6	6
Individu akan merasa malu akan bentuk tubuh yang dimiliki ketika berada di lingkungan sosial		7, 9, 11	8, 10, 12	6
<i>Body checking</i>		13, 15, 17	14, 16, 18	6
Kamuflase tubuh		19, 21, 23	20, 22, 24	6
Menghindari kontak fisik dan aktivitas sosial dengan orang lain		25, 27, 29	26, 28, 30	6
Total:		15	15	30

Keterangan:

F = Pernyataan *Favourable*

UF = Pernyataan *Unfavourable*

Tabel 4.3 Sebaran Item Valid Skala *Body Dissatisfaction*

<u>Aspek-aspek <i>Body Dissatisfaction</i></u>	<u>Nomor Item</u>		<u>Total</u>		
	<u>F</u>	<u>UF</u>	<u>Gugur</u>	<u>Valid</u>	
1. Penilaian negatif individu mengenai bentuk tubuh	(1), (3), 5	2, (4), 6	3	3	6
2. Individu akan merasa malu akan bentuk tubuh yang dimiliki ketika berada di lingkungan sosial	7, 9,11	8,10,(12)	1	5	6
3. <i>Body checking</i>	13,15,(17)	14, (16), 18	2	4	6
4. Kamuflase tubuh	19,(21),(23)	(20),(22),24	2	4	6
5. Menghindari kontak fisik dan aktivitas sosial dengan orang lain	25,27,29	26,28,30	0	6	6
Total:	10	10	8	22	30

Keterangan:

F : Pernyataan *Favourable*

UF: Pernyataan *Unfavourable*

():Item yang gugur

Uji validitas berkisar antara 0.248 hingga 0.840 dan dikatakan valid karena berada diatas 0.220 (dapat dilihat pada lampiran B halaman 65).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *Body Dissatisfaction* memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,901 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap *Body Dissatisfaction*. Hasil perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran. B halaman 65

2. Skala Harga diri

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala Harga diri, diperoleh hasil bahwa dari 24 item yang diujicobakan, ternyata terdapat 4 item yang gugur atau tidak valid, sehingga total item yang valid adalah 20 item dengan

nilai lebih besar daripada koefisien korelasi 0,220. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Variasi Sebaran Item Skala Harga diri

Aspek-aspek Harga diri	Nomor Item		Total
	F	UF	
Rasa diterima	1, 3, 5,7	2, 4, 6,8	8
Rasa di butuhkan	9,11,13,15	10,12, 14,16	8
Rasa mampu	17,19,21,23	18,20,22,24	8
Total:	12	12	24

Keterangan:

F = Pernyataan *Favourable*

UF = Pernyataan *Unfavourable*

Tabel 4.5 Sebaran Item Valid Skala Harga diri

Aspek-aspek Harga diri	Nomor Item			TOTAL	
	F	UF	Gugur	Valid	
1. Rasa diterima	1, 3, 5,7	2, (4), 6,8	1	7	8
2. Rasadibutuhkan	(9),(11),13,15	10,12,(14),16	3	5	8
3. Rasamampu	17,19,21,23	18,20,22,24	0	8	8
Total:	10	10	4	20	24

Keterangan:

F : Pernyataan *Favourable*

UF: Pernyataan *Unfavourable*

(): Item yang gugur

Uji validitas berkisar antara 0.256 hingga 0.701 dan dikatakan valid karena berada diatas 0.220 (dapat dilihat pada Lampiran B halaman 68).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala Harga diri memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,886 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap Harga diri. Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran B halaman 68.

2. Perijinan Penelitian

Penelitian ini tidak akan berlangsung tanpa adanya ijin dari berbagai pihak terkait. Untuk melakukan penelitian pada semua remaja di Semarang, penelitian telah melakukan beberapa prosedur perijinan. Perijinan dimulai dengan mengajukan surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang dengan surat ijin Dekan Psikologi No 2943/B.7.3/FP/IV/2017. Dapat di lihat pada lampiran halaman 86

4.3. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai pada penyebaran skala di Salon Look-I, EM studio senam, Rowdra entertainment di Semarang dan dilakukan selama 7 hari dari tanggal 17 Juni Maret 2019 hingga 23 Juni 2019. Hal ini dilakukan mengingat terbatasnya waktu penelitian dan kesibukan subjek, efisiensi dalam segi waktu, tenaga, dan biaya. Pada metode *try out* terpakai, penyebaran skala atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja, dalam arti data subyek yang telah digunakan untuk data uji coba juga akan digunakan sebagai data penelitian.

Setelah skala penelitian di isi oleh subjek kemudian di lakukan skoring pada pilihan jawaban subjek. Hasil skoring tersebut kemudian di tabulasi dan di jadikan data uji coba (Lampiran B) setelah di lakukan uji coba dan di ketahui item yang valid dan gugur, maka skor item gugur di sisihkan dan skor item valid di tabulasi ulang untuk di jadikan data penelitian (Lampiran D).